BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Zaim (2009 : 2), pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.

Sedangkan pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam pendidikan proses pembelajaran dilakukan secara terorganisir dan terus menerus untuk melatih keterampilan, pengetahuan, tingkah laku. Segala unsur yang memudahkan proses belajar disusun sedemikian rupa , seperti kurikulum, rancangan pembelajaran, silabus, fasilitas, pendidik serta lingkungan belajar.

Belajar merupakan suatu atau kegiatan yang bersifat disengaja dan disadari dalam memperoleh suatu isu. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individual mengadakan respon terhadap lingkungan orang yang sudah belajar akan nampak perubahan tingkah lakunya.

Dibutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran pun harus berjalan dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut contohnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan social, dan lain-lain. Tetapi dari semuanya yang terpenting adalah faktor guru serta siswa.

Dari pengertian pendidikan dan arti belajar, dapat disimpulkan bahwa proses yang terjadi di antara keduanya menentukan hasil yang akan dicapai. Karena itu, perlu diperhatikan setiap unsur yang berkenaan dengan belajar, agar tercapai tujuan atau hasil yang maksimal bagi siswa. Siswa hendaknya diarahkan agar tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga secara praktik. Yang akan mengembangkan kemampuan keterampilan siswa dalam kehidupan nyata.

Ada banyak cabang ilmu yang dipelajari oleh setiap siswa yang belajar di sekolah. Setiap cabang ilmu tersebut diperlukan usaha bagi guru dalam mentransfer ilmu tersebut dengan cara yang berbeda dan menarik. Contohnya, dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar pun harus diperhatikan. Karena itu mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan model belajar *Quantum Teaching*. Percepatan belajar yang ada di Indonesia dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja.

Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya : melalui penggunaan music (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membentuk siswa kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara interlektual, mental, dan emosional).

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat menyenangkan, mudah, kreatif, dan memberdayakan. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa secara signifikan. Karena itu, model tersebut disarankan untuk sebagai salah satu cara model pembelajaran di sekolah-sekolah.

Merujuk terhadap teori model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IVA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kelas IVA SDN Sarimulya III dalam pembelajaran IPA sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
2. Bagaimana kegiatan/aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN Sarimulya III dalam pembelajaran IPA saat penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IVA SDN Sarimulya III dalam pembelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Hasil belajar kelas IV dalam pembelajaran IPA sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Kegiatan belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA saat penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3. Hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini, ada manfaat bagi peneliti, guru, serta sekolah yang akan berimbas pada kemajuan siswa. Yaitu manfaat secara :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk pengembangan dan peningkatan ilmu.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai wahana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu mengembangkan serta menerapkan konsep dan prinsip-prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching*.

d. Bagi Siswa

Pembelajaran dan pengajaran dengan metode *Quantum Teaching* dapat membantu siswa dalam menanggapi materi yang diberikan agar mudah dipahami dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi.

E. Sistematika

Penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi sebagai suatu karya ilmiah laporan hasil penelitian (skripsi) disusun dengan sistematika yang terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari sub bab: a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) Sistematika.

Bab II adalah kajian teoritis yang merupakan berbagai teori yang terdiri atas: a) Tinjauan Tentang IPA, b) Hasil Belajar, c) Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Bab III merupakan Bab Metode penelitian yang berisikan : a) Jenis Penelitian, b), Kehadiran dan peran peneliti di lapangan , c) Subjek Penelitian, d) Instrumen Penelitian, e) Prosedur Penelitian, f) Teknik Pengumpulan Data, g) teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasannya yang berisi deskripsi dari awal penelitian dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan dua siklus. Serta peningkatan motivasi bagi hasil belajar siswa.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang berisi penafsiran atau pemaknaan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya dan dapat mengaitkan kepada peneliti berikutnya untuk berminat melakukan penelitian selanjutnya.